

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dan Responden berasal dari beberapa perguruan tinggi yang mewakilkan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN (STIE YKPN). Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh 7 semester dan telah mengambil mata kuliah pengauditan dan teori akuntansi, karena mahasiswa tersebut dianggap telah memahami manfaat dari ujian *Chartered Accountant (CA)*.

Hal ini dibuktikan dengan mata kuliah pengauditan yang membahas tentang profesi akuntan dan hal hal terkait profesi akuntan, seperti tata cara menjadi akuntan, etika profesi akuntan dan organisasi akuntan Indonesia. Di Indonesia, lulus *Chartered Accountant (CA)* merupakan salah satu syarat wajib untuk menyandang gelar akuntan, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pengauditan telah memahami *Chartered Accountant (CA)*.

Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 85 kuesioner, dan dibagikan ke mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gadjah Mada

(UGM), Universitas Teknologi Yogyakarta(UTY) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN (STIE YKPN). Adapun rekapitulasi penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Kuesioner

Universitas	Kuesioner disebar	Kuesioner dikembalikan
UMY	17	17
UNY	25	25
UGM	15	15
UTY	12	12
STIE YKPN	18	18

Peneliti mengambil 85 responden yang sesuai dengan karakteristik peneliti, yaitu telah menempuh 7 semester dan telah mengambil mata kuliah pengauditan dan teori akuntansi. Berikut dijelaskan deskripsi tentang responden dalam penelitian ini

1. Pendidikan

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta yang mewakili mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Berikut ini akan dijelaskan perguruan tinggi responden :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Pendidikan Responden

Universitas	Frekuensi	Persen
UMY	17	20%
UNY	25	29%
UGM	15	17%
UTY	12	14%
STIE YKPN	18	20%
Total		100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 85 responden, responden yang berasal dari UMY adalah 17 orang atau 20%,

responden yang berasal dari STIE YKPN ada 18 orang atau 20%, responden yang berasal dari UTY ada 12 orang atau 14%, responden yang berasal dari UGM ada 15 orang atau 17% dan responden dari UNY ada 25 orang atau 29%

2. Semester

Karakteristik responden selanjutnya adalah responden yang telah menempuh 7 semester, data yang didapatkan

Tabel 4.3
Rekapitulasi Semester Responden

	Frekuensi	Persen
Semester 7	27	31%
Semester 8	60	69%
Total		100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 27 orang atau 31% dari responden telah menempuh 7 semester sedangkan sisanya yaitu 60 orang atau 69% responden telah menempuh 8 semester. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden telah memenuhi kriteria peneliti.

3. Telah Mengambil Mata Kuliah Pengauditan

Data dan persentase mengenai responden yang telah mengambil mata kuliah pengauditan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Mata Kuliah Pengauditan

	Frekuensi	Persen
Sudah Mengambil Pengauditan	85	98%
Belum Sudah Mengambil Pengauditan	2	2%
Total		100%

Dari data diatas dapat diambil hasil bahwa 85 responden telah mengambil mata kuliah Pengauditan dan sisanya yaitu 2 responden belum mengambil mata kuliah pengauditan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mengeluarkan kedua responden tersebut karena tidak sesuai dengan kriteria peneliti.

4. Telah Mengambil Mata Kuliah Teori Akuntansi

Karakteristik responden yang terakhir adalah responden yang telah mengambil mata kuliah teori akuntansi.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Mata Kuliah Teori Akuntansi

	Frekuensi	Persen
Sudah Mengambil Teori Akuntansi	87	100%

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua responden, sebanyak 87 orang telah mengambil mata kuliah teori akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa semua responden telah memenuhi kriteria peneliti dan bisa diteliti.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau mengatur data untuk menunjukkan bentuk umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi responden dan variabel variabel penelitian, yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengetahuan, motivasi gelar, motivasi biaya dan motivasi minat mahasiswa di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA).

Tabel 4.6
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kualitas	85	5	25	19,2	4,02
Motivasi Karir	85	5	25	19,85	3,39
Motivasi Ekonomi	85	5	25	20,04	3,88
Motivasi Pengetahuan	85	5	25	14,04	4,94
Motivasi Gelar	85	1	5	4,07	0,85
Motivasi Biaya Ujian	85	2	5	3,86	0,84
Minat mengikuti Ujian Chartered Accountant	85	5	25	19,61	3,35

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur hal

hal yang hendak di ukur, sedangkan data dikatakan valid apabila data yang diperoleh memiliki kesamaan dengan data yang sesungguhnya ada pada obyek yang diteliti. Ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat dipengaruhi kualitas data yang dipakai dalam pengujiannya.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dinyatakan valid. Penjelasnya akan dijelaskan di table berikut :

Tabel 4.7
Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
	(r hitung)	
Kualitas	,919 ^{**}	Valid
	,925 ^{**}	Valid
	,933 ^{**}	Valid
	,936 ^{**}	Valid
	,918 ^{**}	Valid
Karir	,890 ^{**}	Valid
	,874 ^{**}	Valid
	,899 ^{**}	Valid
	,893 ^{**}	Valid
	,893 ^{**}	Valid
Ekonomi	,919 ^{**}	Valid
	,938 ^{**}	Valid
	,931 ^{**}	Valid
	,941 ^{**}	Valid
	,904 ^{**}	Valid
Pengetahuan	,942 ^{**}	Valid
	,958 ^{**}	Valid
	,969 ^{**}	Valid
	,961 ^{**}	Valid
	,970 ^{**}	Valid

Minat	,917 ^{**}	Valid
	,903 ^{**}	Valid
	,890 ^{**}	Valid
	,862 ^{**}	Valid
	,906 ^{**}	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi Pearson atau r hitung seluruh item atau butir pertanyaan dalam tabel berada diatas taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,211 sehingga instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur penelitian.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah suatu instrumen dapat cukup konsisten untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut telah baik atau sebaliknya.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu tingkat kerandalan instrumen yang *reliable* atau dapat dipercaya. Reliabilitas diukur menggunakan uji statistik cronbach's alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha $> 0,60$.

Tabel 4.8
Tabel Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas	0,95	Reliabel
Karir	0,93	Reliabel
Ekonomi	0,95	Reliabel
Pengetahuan	0,97	Reliabel
Minat	0,93	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach 's Alpha pada semua butir pertanyaan dalam variabel, yaitu 0,95 untuk motivasi kualitas, 0,93 untuk motivasi karir, 0,95 untuk motivasi ekonomi, 0,97 untuk motivasi pengetahuan, dan 0,93 untuk motivasi minat, berada diatas taraf signifikansi 0,60 sehingga dapat dikataka bahwa instrumen yang digunakan adalah handal atau *reliable*. Dengan begitu maka butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk meguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogorov-Smirnov $> 5\%$ maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2001).

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	1,64
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,048
	<i>Positive</i>	,048
	<i>Negative</i>	,038
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,44
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,99

Berdasarkan data hasil uji spss, nilai Kolmogorov-Smirnov hitung ditunjukkan dengan nilai *Absolute* pada *Most Extreme Differences*. Pada tabel diatas, nilai *Absolute* pada *Most Extreme Differences* adalah 0,48 diatas dari nilai Kolmogorov-Smirnov tabel pada N 85 yaitu 0,41. Dengan hasil Kolmogorov-Smirnov $0,48 > 0,41$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,99 diatas signifikansi 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain karena apabila terjadi ketidaksamaan maka ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan

pengambilan keputusan Sig lebih besar dari 0,05. Model yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah Uji Park, yaitu dengan meregresi logaritma dari kuadrat residual hasil regresi awal dari variabel variabel independennya (Hadiprasetyo, 2014).

Tabel 4.10
Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	1,19	0,23
Motivasi Kualitas	-0,08	0,94
Motivasi Karir	0,73	0,47
Motivasi Ekonomi	1,89	0,06
Motivasi Pengetahuan	-1,47	0,15
Motivasi Gelar	-0,44	0,67
Motivasi Biaya Ujian	-1,66	0,10

Dari semua hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai masing masing t hitung (-0,08 untuk motivasi kualitas, 0,73 untuk motivasi karir, 1,89 untuk motivasi ekonomi, -1,47 untuk motivasi pengetahuan, -0,44 untuk motivasi gelar dan -1,66 untuk motivasi biaya ujian) lebih kecil dari t tabel dengan df 83 dan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,98, sehingga data tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Selain dari t hitung, dapat dilihat pula nilai sig (0,94 untuk motivasi kualitas, 0,47 untuk motivasi karir, 0,06 untuk motivasi ekonomi, 0,15 untuk motivasi pengetahuan, 0,67 untuk motivasi gelar dan 0,10 untuk motivasi biaya ujian) yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data aman dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahuinya maka dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance value. Apabila tolerance value dibawah 0,01 dan VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Hadiprasetyo, 2014).

Tabel 4.11
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Kualitas	0,42	2,38
Motivasi Karir	0,32	3,12
Motivasi Ekonomi	0,56	1,77
Motivasi Pengetahuan	0,82	1,20
Motivasi Gelar	0,63	1,58
Motivasi Biaya Ujian	0,75	1,32

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai nilai *tolerance* (0,42 untuk motivasi kualitas, 0,32 untuk motivasi karir, 0,56 untuk motivasi ekonomi, 0,82 untuk motivasi pengetahuan, 0,63 untuk motivasi gelar dan 0,75 untuk motivasi biaya ujian) berada diatas 0,01 dan nilai nilai VIF (2,38 untuk motivasi kualitas, 3,12 untuk motivasi karir, 1,77 untuk motivasi ekonomi, 1,20 untuk motivasi pengetahuan, 1,58 untuk motivasi gelar dan 1,32 untuk motivasi biaya ujian) berada dibawah angka 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

C. Hasil Penelitian

1. Uji t

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang diterima dan hipotesis yang ditolak adalah Uji t. Dengan Uji t ini akan diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Gujarati, 1995). Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,66 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan positif sehingga hipotesis dapat diterima.

Tabel 4.12
Tabel Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Motivasi Kualitas	0,07	0,07	0,08	1,03	0,30
Motivasi Karir	0,36	0,09	0,36	3,74	0
Motivasi Ekonomi	0,26	0,06	0,30	4,07	0
Motivasi Pengetahuan	-0,01	0,04	-0,02	-0,40	0,68
Motivasi Gelar	0,85	0,27	0,21	3,13	0,00
Motivasi Biaya Ujian	0,56	0,25	0,14	2,22	0,02

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, maka dengan t tabel 1,66 dan taraf signifikansi 0,05 bahwa:

- 1) Variabel motivasi kualitas dengan t hitung 1,30 < dari t tabel 1,66 dan nilai signifikansi 0,30 > 0,05, maka variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa

akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA).

- 2) Variabel Motivasi karir dengan nilai t hitung $3,74 >$ dari t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka variabel motivasi karir berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA).
- 3) Variabel Motivasi ekonomi dengan nilai t hitung $4,07 >$ dari nilai t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka variabel Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA).
- 4) Variabel motivasi pengetahuan dengan nilai t hitung $-0,40 <$ t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,68 > 0,05$, maka variabel motivasi pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA).
- 5) Variabel motivasi gelar dengan nilai t hitung $3,13 >$ t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka variabel motivasi gelar berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA).
- 6) Variabel motivasi biaya ujian dengan nilai t hitung $2,227 >$ t tabel 1,66 dan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$, maka variabel motivasi

biaya ujian berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA).

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari keenam variabel independen diatas hanya ada 4 variabel yang terbukti berpengaruh positif terhadap variabel dependen minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA), yaitu variabel motivasi karir, variabel motivasi ekonomi, variabel motivasi gelar dan variabel motivasi biaya ujian. Untuk dua variabel lainnya, yaitu variabel motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan terbukti tidak berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA). Dengan begitu Hipotesis 1 dan hipotesis 4 ditolak, sedangkan hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 5 dan hipotesis 6 diterima.

2. Uji f

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	720,10	6	120,01	41,40	,00 ^b
Residual	226,08	78	2,89		
Total	946,18	84			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung 41,40 > dari f tabel 2,22 dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan jika secara simultan (bersama sama) variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti variabel motivasi kualitas, variabel motivasi karir, variabel motivasi ekonomi, variabel motivasi pengetahuan, variabel motivasi gelar dan variabel motivasi biaya ujian secara simultan terbukti berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant (CA)*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Priyanto (2012) dalam Nurjana (2015) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedang kan nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.87 ^a	0.76	0.74	1,70

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak 0,743 atau

74,3%, sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti peneliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi apa yang mendasari minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia. Hasil yang berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia adalah motivasi karir, motivasi gelar, motivasi ekonomi dan motivasi biaya ujian, sedangkan dua motivasi lainnya, yaitu motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia.

Variabel yang pertama yaitu variabel motivasi kualitas, pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil variabel motivasi kualitas yang memiliki nilai t hitung $1,03 < t$ tabel $1,6$ dan nilai signifikan $0,30 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak, bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu Jayakusuma (2016) yang menyatakan bahwa motivasi

kualitas menjadi salah satu alasan dosen di Lampung memperoleh gelar Chartered Accountant (CA). Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Widyanto dan Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Chartered Accountant (CA) Indonesia. Perbedaan hasil dalam penelitian ini diduga karena mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi memiliki persepsi yang berbeda mengenai *Chartered Accountant (CA)* sebagai pembuktian akan kualitas dan kompetensi dibidang akuntansi. Dosen sebagai civitas akademika dianggap lebih mengetahui *Chartered Accountant (CA)* dalam dunia kerja dibandingkan dengan mahasiswa yang belum secara langsung terjun ke dunia kerja.

Variabel kedua yaitu variabel motivasi karir, variabel karir menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. Variabel motivasi karir memiliki t hitung $3,74 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, sehingga hipotesis 2 diterima, bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa salah satu alasan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* adalah untuk memperluas atau meningkatkan jenjang karir.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) dan Kusumastuti (2013) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah untuk memperoleh gelar akuntan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tujuan mahasiswa mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* adalah untuk memperoleh gelar akuntan, baik melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau pun tidak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyanto dan Fitriana (2016) pada mahasiswa di Samarinda yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*.

Perbedaan hasil ini diduga terjadi akibat perbedaan pandangan akan manfaat *Chartered Accountant (CA)* terhadap perkembangan karir akuntan dari mahasiswa di wilayah Samarinda dan Yogyakarta. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Jayakusuma (2016) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat dosen di Lampung memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*, perbedaan ini diduga akibat perbedaan pandangan akan pengaruh gelar *Chartered Accountant (CA)* terhadap karir dari sudut pandang mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi.

Variabel ketiga adalah variabel ekonomi, pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian

Chartered Accountant (CA) Indonesia. Pada variabel motivasi ekonomi ini, hasil t hitung $4,07 > t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima, bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA) Indonesia*.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Lisnasari dan Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel motivasi ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA) Indonesia*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mempunyai minat mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* karena mempunyai motivasi untuk meningkatkan pendapatan finansial dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Variabel keempat yaitu variabel motivasi pengetahuan, motivasi pengetahuan disini merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara. Hasil dari variabel ini menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA) Indonesia*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t hitung $-0,40 < t$ tabel $1,66$ dan nilai signifikansi $0,68 > 0,05$, sehingga hipotesis 4 ditolak bahwa motivasi pengetahuan tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di

Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* tidak dipengaruhi faktor motivasi pengetahuan tentang Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Pradipta (2012) yang menyatakan bahwa motivasi pengetahuan tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Perbedaan hasil ini diperkirakan akibat dari kurangnya sosialisasi dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister Negara sehingga banyak mahasiswa yang belum mengetahui Peraturan Menteri Keuangan ini. Padahal jika diketahui Peraturan Menteri Keuangan ini memberikan banyak kemudahan dan perlindungan kepada profesi akuntan.

Hipotesis nomer 5 menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)* Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 3,13 > t tabel 1,66 dan nilai signifikan $0,002 < 0,005$, sehingga hipotesis 5 dinyatakan diterima.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mempunyai minat mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) karena mempunyai motivasi memperoleh gelar dalam rangka meningkatkan penghargaan atau nilai prestise atas dirinya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah untuk memperoleh gelar akuntan. Dapat diambil kesimpulan bahwa, minat untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA) didorong oleh motivasi untuk memperoleh gelar akuntan, baik melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau langsung mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA).

Variabel yang terakhir adalah variabel motivasi biaya ujian, biaya ujian disini adalah pengorbanan dalam bentuk biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa motivasi biaya ujian memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia. Variabel motivasi biaya ujian memiliki nilai t hitung $2,22 >$ dari t tabel $1,66$ dan nilai signifikan $0,29 <$ $0,05$, dengan begitu maka hipotesis 6 diterima, bahwa motivasi biaya ujian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Afriady (2012) yang menyatakan bahwa biaya Pendidikan Pendidikan Profesi Akuntansi

(PPAk) di FE UII menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di FE UII. Hal ini diprediksi terjadi akibat biaya yang tidak murah dalam memperoleh gelar akuntan, baik melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau tidak, sehingga biaya akan menjadi pertimbangan yang sangat dipertimbangkan ketika seseorang mengikuti *Chartered Accountant (CA)*.

Selanjutnya merupakan uji f, uji f dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara bersama sama dalam mempengaruhi variable dependen. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung $4,14 >$ dari f tabel $2,22$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan jika secara simultan (bersama sama) variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti variabel motivasi kualitas, variabel motivasi karir, variabel motivasi ekonomi, variabel motivasi pengetahuan, variabel motivasi gelar dan variabel motivasi biaya ujian secara simultan terbukti berpengaruh positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk mengikuti *Chartered Accountant (CA)*.

Pengujian yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi. Hasil dari pengujian koefisien determinasi menyatakan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak $0,743$ atau $74,3\%$, sedangkan sisanya, yaitu $25,7\%$ dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti peneliti dalam penelitian ini.